

BAB I

PENDAHULUAN

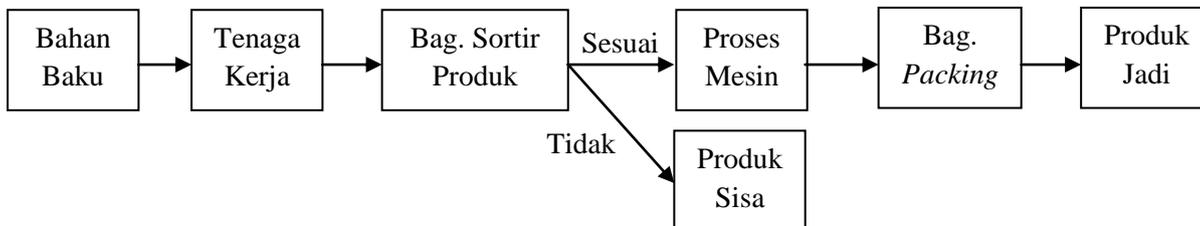
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Danbi International adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi bulu mata palsu. PT. Danbi International didirikan di Indonesia pada tahun 2009, merupakan cabang dari perusahaan asal Korea yang bernama Seowoo International Corp. yang saat ini sudah mempunyai dua pabrik produksi yaitu pabrik pertama berlokasi di Kabupaten Garut beralamat di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 380, Garut 44181, Jawa Barat dan pabrik kedua berlokasi di Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jl. Lingkar Selatan RT. 20/10 Ciharalang-Cijeunjing, Ciamis, Jawa Barat. Alasan PT. Danbi International didirikan di Kabupaten Garut dan Ciamis ini adalah karena melihat potensi yang ada, yaitu dari segi ketersediaan tenaga kerja dan masih jarang nya pabrik sejenis di daerah Jawa Barat khususnya. Saat ini, selain 2 cabang yang berada di Indonesia Seowoo International Corp. memiliki cabang lainnya yaitu di New York Amerika Serikat dengan nama perusahaan yaitu Charlesbay Corp. dan di Sri Lanka yang bernama SS International (PTE) LTD.

Seowoo International Corp. melakukan ekspansi dengan membuka cabang di luar negeri karena melihat potensi pasar dari produk bulu mata palsu ini terus meningkat, permintaan pasar dunia terutama di pasar Amerika dan Eropa cukup tinggi, membuat perusahaan ini mencoba untuk memperbesar kuantitas produksinya. Saat ini Seowoo International Corp. dalam sebulan dapat memproduksi hingga mencapai 4 juta pasang dari seluruh tempat produksinya di seluruh dunia. Produk ini laris di pasar karena bulu mata palsu yang dibuat asli hasil kerajinan tangan dari para pekerja sendiri, membuat kualitas bulu mata yang dihasilkan hampir sama dengan bulu mata yang asli dibandingkan yang dibuat dengan bantuan mesin.

Untuk ketersediaan bahan baku, PT. Danbi International masih mengandalkan dari barang impor yang berasal dari Korea dan India karena kualitas rambut dari kedua negara ini terkenal lebih bagus dibanding dari negara

lain, meskipun sebagian ada yang berasal dari tempat-tempat di Indonesia seperti dari daerah Jakarta dan Bandung. Berikut gambar alur produksi bulu mata palsu berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen:



Gambar 1.1

Alur Produksi Bulu Mata Palsu

Sumber: Olah Data Penulis

Berdasarkan Gambar 1.1, bahwa alur produksi bulu mata palsu dimulai dari bahan baku utama berupa rambut manusia yang diserahkan kepada tenaga kerja untuk diproses menjadi rangkaian bulu mata, rangkaian-rangkaian ini akan diserahkan kepada bagian penyortiran produk untuk dilihat apakah memenuhi standar atau tidak, jika sesuai maka akan dilanjutkan ke bagian pemrosesan dengan menggunakan mesin agar lebih steril dan menarik, jika tidak maka produk akan dikategorikan menjadi produk sisa. Produk yang sesuai akan diproses dengan mesin untuk proses pemanasan, selanjutnya produk akan diserahkan kepada bagian *packing* sebagai tahap akhir sebelum produk siap dipasarkan.

Poin yang sedang menjadi perhatian dari PT. Danbi International Cabang Ciamis saat ini adalah optimalisasi dari sisi produksi. Dari bahan baku yang digunakan, PT. Danbi International Cabang Ciamis berfokus pada pengurangan produk sisa dengan melakukan pengawasan yang lebih ketat saat proses produksi agar bahan baku yang digunakan dapat terserap menjadi produk setengah jadi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen, produk sisa merupakan bahan baku yang digunakan namun mengalami kerusakan dalam proses pengerjaannya, pada PT. Danbi International ini, produk sisa dikategorikan sebagai produk yang tidak lulus uji sortir sesuai standar yang ditentukan. Program

pengawasan yang dilakukan sampai sekarang dianggap cukup efektif oleh manajemen ditandai dengan terus berkurangnya angka produk sisa yang terjadi.

Dari sisi tenaga kerja, PT. Danbi International Cabang Ciamis sedang menjalankan program optimalisasi karyawan, saat ini setiap tenaga kerja hanya dapat memproduksi rata-rata 15 pasang bulu mata per hari dan sekitar 270.000 pasang per bulan siap ekspor, sedangkan PT. Danbi International Cabang Garut lebih unggul dengan setiap tenaga kerja rata-rata menghasilkan 20 pasang bulu mata per hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen, PT. Danbi International Cabang Ciamis terus melakukan pelatihan-pelatihan terhadap tenaga kerja agar optimalisasi produktivitas karyawan dapat terus meningkat. Pelatihan tersebut berupa program pelatihan dasar yang dikhususkan untuk tenaga kerja baru yang dilakukan jika tenaga kerja baru minimal berjumlah 100 orang dan program pelatihan tenaga kerja lanjutan oleh tenaga ahli yang dilakukan rutin setiap empat bulan. Program ketenagakerjaan tersebut didukung pula dengan terus ditingkatkannya jumlah upah yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja produksi sebagai balas jasa atas kontribusi mereka dan sebagai bentuk program kesejahteraan tenaga kerja.

Hampir 80 persen proses produksi bulu mata di PT. Danbi International menggunakan proses manual dengan tujuan agar kualitas produk dapat terjaga dan tetap disukai pasar, penggunaan mesin hanya pada saat proses pemanasan bulu mata agar lebih menarik dan steril saat siap dipasarkan. Namun dalam proses produksinya, penggunaan mesin harus selalu ada untuk membuat produk yang siap jual atau dengan kata lain penggunaan mesin tidak dapat dipisahkan dari proses produksi, hal ini yang menjadikan fungsi mesin menjadi penting untuk terus diperhatikan.

Berdasarkan keadaan-keadaan tersebut, penulis menetapkan PT. Danbi International Cabang Ciamis sebagai objek penelitian untuk melihat adanya pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan mesin terhadap jumlah persediaan barang jadi bulu mata palsu.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Sektor ekonomi kreatif di Indonesia memiliki peran yang cukup penting terhadap perekonomian nasional, dengan kontribusi sebesar Rp. 641.815,5 miliar atau 7,04 persen terhadap pencapaian PDB Indonesia di tahun 2013 (Badan Pusat Statistik, 2013). Subsektor kuliner dan fesyen menempati dua peringkat teratas dalam sektor ekonomi kreatif dengan kontribusi masing-masing adalah Rp. 208.633 miliar atau 33 persen dan Rp. 181.570 miliar atau 27 persen dari keseluruhan Nilai Tambah Bruto (NTB) ekonomi kreatif pada tahun 2013 (Badan Pusat Statistik, 2013).

Dengan perkembangan sektor ekonomi kreatif saat ini, salah satu yang sedang menjadi sorotan adalah produksi bulu mata palsu. Pemerintah menyatakan produk fesyen seperti bulu mata dan rambut palsu Indonesia mampu meraup keuntungan mencapai USD 12 miliar pada tahun 2012 dan terjual hampir di 40 negara dunia. Sentra pengrajin produk bulu mata palsu ini banyak berasal dari wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, Surabaya, dan DKI Jakarta. Ke depan, permintaan produk kecantikan ini akan terus meningkat jika industri fesyen dalam negeri terus mendapat dukungan penuh baik dari pemerintah dan seluruh pelaku usaha. Dengan meningkatnya permintaan terhadap produk akan mengakibatkan kenaikan harga disebabkan oleh keterbatasan produk di pasaran. Hukum penawaran akan terjadi (Rianto dan Euis, 2010:49), dimana semakin tinggi harga maka semakin banyak barang yang ditawarkan oleh perusahaan ke pasar.

Dampak selanjutnya adalah terjadinya persaingan usaha diantara perusahaan sejenis. Perusahaan sejenis akan banyak bermunculan, menargetkan jumlah produksi yang banyak untuk memenuhi permintaan pasar dan bersaing agar produknya dapat terjual. Setelah ini, setiap pelaku usaha dituntut untuk dapat mengoptimalkan kinerja operasional perusahaan agar dapat tetap bertahan di arus permintaan dan penawaran pasar, yaitu dapat dilakukan dengan efisiensi faktor-faktor produksi yang pada akhirnya berfungsi sebagai bentuk pengendalian terhadap biaya produksi. Sehubungan dengan permintaan yang terus meningkat diimbangi dengan jumlah produksi yang bertambah namun tetap efisien dalam produksinya, hal ini menarik perhatian penulis untuk mengkaji hubungan antara

variabel dari faktor produksi diantaranya adalah bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan pada mesin yang digunakan dengan jumlah persediaan barang jadi. Persediaan barang jadi merupakan persediaan unit produk yang telah selesai proses produksinya tetapi belum dijual kepada konsumen (Islahuzzaman, 2012:149).

Dalam kaitannya dengan jumlah persediaan barang jadi, tidak lepas dari adanya proses produksi. Pada produksi bulu mata palsu ini, PT. Danbi International Cabang Ciamis membutuhkan berbagai jenis faktor produksi diantaranya terdiri dari bahan baku utama yaitu rambut manusia, jumlah tenaga kerja, dan teknologi atau mesin. Sebagai perusahaan yang baru berdiri, PT. Danbi International Cabang Ciamis saat ini sedang berusaha mengoptimalkan sisi produksi yaitu dari bahan baku yang digunakan, peningkatan upah tenaga kerja produksi, dan optimalisasi kapasitas produksi mesin yang digunakan.

Tabel 1.1
Jumlah Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Kapasitas Mesin
Terpakai dalam Pairs, dan Jumlah Persediaan Barang Jadi
Maret 2011 – Februari 2014

Periode / Tahun	Bahan Baku (Kg)	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Kapasitas Mesin Terpakai (PRS/thn)	Jumlah Persediaan Barang Jadi (PRS)
Mar 2011 - Des 2011	551,5	Rp 5.406.144.000	2.192.765	2.104.085
Jan 2012 - Des 2012	836	Rp 8.365.841.000	3.042.684	3.005.157
Jan 2013 - Des 2013	757,5	Rp 7.279.250.000	2.988.543	2.868.338
Jan 2014 - Feb 2014	125	Rp 1.157.390.000	491.850	542.738

Sumber: Laporan Produksi Bulanan PT Danbi International Cab. Ciamis (Data Diolah)

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah bahan baku yang digunakan mengalami kenaikan di tahun 2012 dan di tahun 2013 mengalami penurunan, ini disebabkan penurunan produksi, menurut pihak manajemen ini disebabkan semakin banyaknya pesaing yang bermunculan terutama di daerah Jawa Barat sendiri yaitu di daerah Cirebon dan Kuningan. Dari bahan baku yang digunakan, PT. Danbi International Cabang Ciamis berfokus pada pengurangan produk sisa

dengan melakukan pengawasan yang lebih ketat saat proses produksi agar bahan baku yang digunakan dapat terserap menjadi produk setengah jadi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen, produk sisa merupakan bahan baku yang digunakan namun mengalami kerusakan dalam proses pengerjaannya, pada PT. Danbi International ini, produk sisa dikategorikan sebagai produk yang tidak lulus uji sortir sesuai standar yang ditentukan. PT. Danbi International Cabang Ciamis mempunyai standar untuk bahan baku yang digunakan menjadi produk setengah jadi yaitu setiap 10 Kg bahan baku dapat menghasilkan hingga 38.000 *pairs* bulu mata, menurut pihak manajemen dalam periode 2009-2010 tingkat penyerapan bahan baku hanya mencapai rata-rata 30.000 *pairs* yang menandakan bahwa angka produk sisa dari hasil produksi masih tinggi, hal ini disebabkan oleh kurang intensifnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak perusahaan saat proses produksi berlangsung. Program pengawasan yang dilakukan sampai sekarang dianggap cukup efektif oleh manajemen di mana pada tahun 2011 hingga awal 2014 penyerapan bahan baku yang digunakan menjadi produk setengah jadi berangsur naik mencapai rata-rata 36.000 *pairs* untuk setiap 10 Kg bahan baku yang digunakan.

Peningkatan jumlah upah yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja produksi merupakan program tenaga kerja yang terus dijalankan setiap tahunnya. Peningkatan ini berfungsi sebagai balas jasa atas kontribusi mereka dan sebagai bentuk program kesejahteraan tenaga kerja. Dapat terlihat bahwa di Tabel 1.1 biaya tenaga kerja langsung mengalami kenaikan pada tahun 2012, walaupun di tahun 2013 mengalami penurunan yang disebabkan intensitas keluar masuk tenaga kerja cukup tinggi, di awal 2013 jumlah tenaga kerja mencapai 917 orang dan pada akhir 2013 hanya mencapai 559 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen, tingkat upah pada awal tahun 2011 adalah Rp. 26.000 per hari dan saat ini ditingkatkan hingga Rp. 50.000 per hari di tahun 2014 untuk golongan tenaga kerja di atas enam bulan masa kerja. Ditingkatkannya jumlah upah tenaga kerja produksi diharapkan dapat lebih memotivasi para tenaga kerja untuk lebih giat dalam meningkatkan produktivitas mereka dan sebagai kompensasi lebih atas loyalitas mereka terhadap perusahaan.

Pentingnya fungsi mesin dalam kegiatan produksi PT. Danbi International cabang Ciamis menjadi salah satu perhatian dari pihak manajemen, meskipun dalam proporsinya hanya sekitar 20 persen dari keseluruhan proses produksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen, permasalahan yang sedang menjadi fokus utama pihak manajemen terhadap mesin adalah tidak terpakainya semua kapasitas mesin yang ada sehingga membuat hasil jumlah produksi belum maksimal. Dilihat dari tabel 1.1 bahwa dari tahun 2011 sampai dengan 2013 kapasitas mesin terpakai masih belum maksimal, masih jauh dari kapasitas terpasangnya yaitu mencapai 3.600.000 *pairs* per tahun. Tiga unit mesin dengan kapasitas 5.000 *pairs* per hari atau 300.000 *pairs* per bulan, saat ini hanya bisa menyerap rata-rata mencapai 240.000 *pairs* per bulan di tahun 2013.

Output merupakan jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu perusahaan. Semakin banyak *output* yang dihasilkan berarti semakin besar pula perusahaan tersebut. *Output* tersebut akan terkumpul menjadi persediaan barang jadi jika produk tersebut tidak langsung dijual kepada konsumen. Dengan menggunakan faktor produksi pada setiap proses produksi, perlu kiranya dikombinasikan dalam jumlah dan kuantitas tertentu. Besar kecilnya barang dan jasa dari hasil produksi tersebut merupakan fungsi produksi dari faktor produksi. Selain faktor produksi bahan baku, tenaga kerja, teknologi, juga terdapat faktor produksi yang lain seperti modal, transportasi, sumber energi atau bahan bakar, dan pemasaran.

Input dari bahan baku yang digunakan dapat berpengaruh terhadap produksi suatu barang dan jasa. Dalam semua jenis industri, bahan baku merupakan faktor penting dalam proses produksinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh T. Lyza Tahura (2013) bahwa variabel bahan baku berpengaruh positif terhadap jumlah produksi, dan penelitian yang dilakukan oleh Luh Diah Citraesmi (2013) dalam penelitiannya bahwa variabel modal kerja yang sebagian besar diambil dari persediaan bahan baku yang akan digunakan dalam produksi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi tetapi secara tidak langsung tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Selain itu, besarnya jumlah output yang dihasilkan akan berdampak pada input bahan baku yang dibutuhkan.

Semakin besar input bahan baku yang digunakan maka output produksi yang dihasilkan juga semakin banyak jika penyerapan bahan baku saat proses produksi dilakukan secara maksimal.

Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari faktor tenaga kerja karena tenaga kerja sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi hingga memperoleh hasil produksi dari suatu kegiatan produksi. Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam berbagai macam dalam kegiatan produksi. Berdasarkan beberapa penelitian terkait, terdapat perbedaan mengenai pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rani Rahman (2008), menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh T. Lyza Tahura (2013) bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi, dan penelitian yang dilakukan oleh Luh Diah Citraresmi (2013) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berdasarkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi.

Mesin adalah peralatan yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu. Besarnya jumlah kapasitas produksi dari mesin yang digunakan pada perusahaan dapat menjadi salah satu alat ukur dalam menghitung kinerja dari mesin. Hal ini menunjukkan seberapa besar kuantitas yang dapat diproduksi oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2006) dalam penelitiannya bahwa variabel mesin yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi, dan penelitian yang dilakukan oleh T. Lyza Tahura (2013) bahwa variabel mesin dengan satuan rata-rata kapasitas mesin yang terpakai perjam saat berproduksi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh input bahan baku, tenaga kerja, dan mesin dapat mempengaruhi jumlah persediaan barang jadi produk bulu mata palsu baik secara simultan atau parsial. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “ **Pengaruh Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Mesin terhadap Jumlah**

Persediaan Barang Jadi (Studi Kasus PT. Danbi International Cabang Ciamis).”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, mesin, dan jumlah persediaan barang jadi pada PT. Danbi International cabang Ciamis?
2. Bagaimana pengaruh bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan mesin terhadap jumlah persediaan barang jadi secara simultan?
3. Bagaimana pengaruh bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan mesin terhadap jumlah persediaan barang jadi secara parsial?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui bagaimana perhitungan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, mesin, dan jumlah persediaan barang jadi pada PT. Danbi International cabang Ciamis.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan mesin terhadap jumlah persediaan barang jadi secara simultan.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan mesin terhadap jumlah persediaan barang jadi secara parsial.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan serta bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian seputar akuntansi biaya berkaitan dengan produksi dan ketenagakerjaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Memberikan masukan dan informasi tambahan yang berguna bagi produsen bulu mata palsu dalam menganalisis biaya produksi dan secara umum bagi perkembangan produksi bulu mata palsu saat ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis membaginya dalam lima bab. Bab I akan memaparkan mengenai gambaran umum objek penelitian dan latar belakang masalah beserta permasalahannya. Disini penulis mengangkat mengenai permasalahan yang berkaitan dengan faktor produksi yang digunakan perusahaan dengan mengidentifikasi pengaruh dari faktor-faktor produksi terhadap jumlah persediaan barang jadi. Dalam hal ini penulis mengambil variabel input bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan mesin sebagai bahan kajian yang akan diteliti.

Bab 2 akan memaparkan mengenai tinjauan pustaka bagi teori-teori yang mendasari penelitian. Penulis memilih teori yang relevan dan terkait dengan bahan kajian yang diteliti dan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian.

Kemudian dalam bab 3 penulis memaparkan gambaran umum dari tempat penelitian. Disini penulis juga memaparkan mengenai metode yang digunakan, data yang diperlukan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan hipotesa.

Selanjutnya dalam bab 4 penulis memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dilaporkan data yang diperoleh dari penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) perhitungan analisis ini akan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package Social Science)*.

Terakhir bab 5 yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari penelitian yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian, serta saran yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.